

## PEMBELAJARAN DI RUMAH BERBASIS MASYARAKAT: MENGATASI TANTANGAN PENDIDIKAN DAN MENDORONG MOTIVASI BELAJAR SELAMA PANDEMI COVID-19

Faurani I Santi Singagerda<sup>1</sup>, Winda Rika Lestari<sup>2</sup>, Sri Lestari<sup>3</sup>, Andien Amalia<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

Email: faurani@darmajaya.ac.id, windarikalestari@darmajaya.ac.id,  
srilestari@darmajaya.ac.id, andienamalia@darmajaya.ac.id

### ABSTRACT

*The "Social Distancing" strategy implemented by public authorities as a defense against the upheaval caused by the Coronavirus has significantly influenced society, including the education system which shifted from one learning model to another in order to adapt to the changes. Many challenges have been observed by parents in guiding and coordinating, especially in assisting their children when facing difficulties in progressing academically. Community engagement activities were carried out in Batu Putu Village in the form of home-based tutoring assistance for elementary school students in Batu Putu Village, Teluk Betung Timur, Bandar Lampung. This action was taken to inspire students' learning motivation and to address challenges faced by elementary school students. Parents were also provided with guidance to better support their children's learning at home. The process involved planning, implementation, socialization, and assessment stages. A questionnaire containing questions about the assistance provided was used for evaluation. The results showed that both students and parents were highly satisfied, felt supported in home learning, and endorsed the home tutoring activities during the COVID-19 pandemic.*

**Keywords**—physical distancing, learning guidance activities.

### ABSTRAK

*Strategi "Menjauh atau Pemisahan Fisik" yang dilakukan oleh otoritas publik sebagai penangkal gejala virus Corona banyak mempengaruhi masyarakat, salah satunya dalam sistem pelatihan yang berpindah dari satu mata ke mata lainnya untuk menghilangkan pembelajaran. Banyak halangan yang dilihat oleh orang tua dalam mengarahkan, berkoordinasi terutama menunjukkan kepada anak-anak mereka jika ada kesulitan dalam memajukan rumah tangga. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Batu Putu berupa pendampingan bimbingan belajar di rumah bagi siswa sekolah dasar desa Batu Putu, Teluk betung Timur, Bandar Lampung. Tindakan ini dilakukan untuk mendorong inspirasi belajar siswa dan membantu permasalahan yang terjadi pada siswa sekolah dasar. Orang tua juga diberikan sosialisasi agar bisa lebih baik mendampingi anaknya selama belajar di rumah. Latihan diselesaikan dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan, sosialisasi, dan penilaian. Kuesioner yang berisi pertanyaan tentang bantuan yang diberikan digunakan untuk evaluasi. Hasilnya para siswa dan orang tua sangat puas, terbantu dalam belajar di rumah, dan mendukung kegiatan pendampingan belajar selama pandemic covid 19.*

**Kata Kunci**—physical distancing, kegiatan pendampingan belajar, manfaat kegiatan.

## I. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 secara global telah memberikan dampak yang luar biasa pada berbagai aspek kehidupan. Banyak negara, termasuk Indonesia, berjuang untuk mengatasi meluasnya sifat pandemi ini. Di Indonesia, Covid-19 mulai menyebar pada awal Maret 2020 sehingga pemerintah menerapkan kebijakan *physical distancing*. Kebijakan ini telah mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Secara khusus, belajar dari rumah sudah diterapkan bagi siswa, termasuk di sekolah dasar. Pembelajaran jarak jauh mengacu pada proses belajar mengajar jarak jauh yang difasilitasi melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, yang berimplikasi pada pelaksanaannya.

Tantangan yang Dihadapi dalam Belajar dari Rumah: Belajar dari sistem rumah tidak mudah dan tidak murah. Orang tua menghadapi banyak tantangan dalam membimbing, mengarahkan, dan mengajar anak-anak mereka, terutama ketika kesulitan muncul selama pembelajaran berbasis rumah. Hal ini terutama dirasakan oleh siswa dan orang tua siswa di Kelurahan Batu Putu Rt.002 Lk.II, Teluk Betung Timur, Bandar Lampung. Banyak orang tua mengeluh tentang kurangnya bimbingan dan pengajaran yang optimal, terutama dalam hal mendampingi anak-anak mereka belajar dari rumah. Penelitian menunjukkan beberapa tantangan yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anaknya, antara lain: (1) lemahnya pemahaman mata pelajaran sekolah, (2) kesulitan menumbuhkan minat belajar anaknya, (3) kurangnya waktu karena komitmen kerja, (4) ketidaksabaran, (5) kurangnya kemampuan mengoperasikan smartphone, dan (6) masalah konektivitas internet [1]; [2].

Tantangan yang Dihadapi Guru : Guru yang tiba-tiba harus beralih dari pembelajaran berbasis kelas ke pembelajaran berbasis rumah juga menemui berbagai kendala. Kendala tersebut terkait dengan isi kurikulum, metode pembelajaran, dan biaya. Materi pembelajaran daring yang kurang fokus pada kurikulum dan lebih pada pengembangan karakter menghadirkan tantangan baru bagi guru dan siswa. Karena bahan-bahan tersebut belum dikembangkan dengan baik oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), para guru harus berimprovisasi secara individual. Standar dan penilaian pendidikan sangat bergantung pada kemampuan dan latar belakang guru. Tanpa bimbingan dan petunjuk yang jelas, materi pembelajaran menjadi sangat subjektif.

Pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap pendidikan, yang berujung pada penerapan pembelajaran dari rumah. Namun, pendekatan ini telah menimbulkan beberapa tantangan bagi orang tua dan guru. Orang tua menghadapi kesulitan dalam membimbing dan mengajar anak-anak mereka, sementara guru menghadapi kendala dalam beradaptasi dengan metode pengajaran online dan materi pembelajaran yang kurang terstruktur dengan baik. Mengatasi tantangan ini dan memberikan dukungan yang tepat sangat penting untuk memastikan pendidikan yang efektif dan inklusif selama masa yang belum pernah terjadi sebelumnya ini.

## II. MASALAH

Persepsi terhadap masalah pembelajaran yang terjadi pada masa pandemi virus corona oleh kelompok Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya di Batu Putu, Teluk Betung Timur, Bandar Lampung, dapat ditunjukkan sebagai berikut : 1) Kelas siswa sekolah mengalami hambatan dalam latihan belajar di rumah; 2) Di rumah, materi pembelajaran kurang terjangkau oleh siswa sekolah dasar; 3) Tidak adanya aksesibilitas kantor dan media pembelajaran standar di rumah; 4) Keterbatasan kemampuan dan waktu orang tua untuk mendampingi anaknya selama belajar

di rumah; Selain itu, 5) Beberapa wali tidak memiliki alat yang membantu pembelajaran internet.

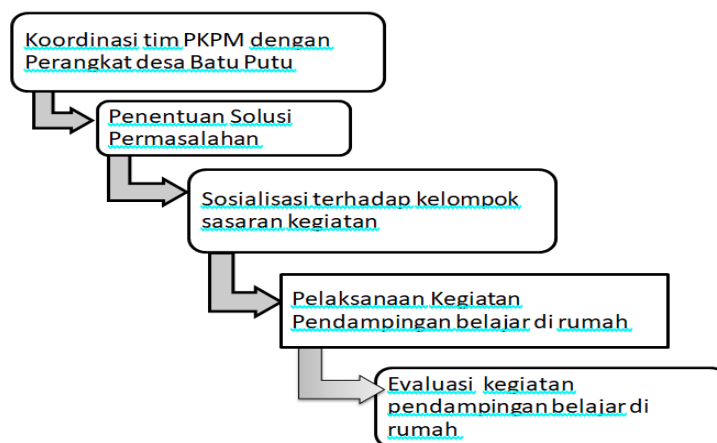
Sehubungan dengan pemahaman permasalahan pembelajaran yang terjadi di tengah pandemi COVID19 di atas, maka para mahasiswa dan pengajar di Informatika dan Bisnis Darmajaya maju dan melakukan latihan-latihan bantuan pembelajaran. Bantuan belajar adalah suatu gerakan yang dilakukan dengan tujuan akhir membantu, mendampingi, membujuk, bekerjasama, dan mengarahkan siswa dalam belajar. Siswa sekolah dasar di Desa Batu Putu, Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung menjadi fokus kegiatan pendampingan ini.

### III. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan bantuan belajar kepada mahasiswa terjadi sesuai dengan rencana PKPM Institut Darmajaya dari 20 Juli hingga 15 Agustus 2020. Ini berlangsung di Desa Batu Putu, Teluk Betung Timur, kota Bandar Lampung. Awalnya, ada koordinasi antara tim mahasiswa PKPM dan Dosen Pendamping Lapangan (DPL). Mahasiswa PKPM bekerja sama dengan Pemerintah Desa Batu Putu untuk mengidentifikasi masalah di daerah dan solusinya.

Sebelum acara berlangsung, ada sosialisasi kepada kelompok sasaran, yaitu siswa sekolah dasar dan orang tua/wali di Desa Batu Putu. Total ada 15 siswa yang ikut dalam bimbingan belajar. Bimbingan ini dilakukan dalam kelompok kecil yang terdiri dari 5 siswa. Kegiatannya melibatkan membantu siswa dalam mengerjakan tugas sekolah, latihan soal, dan menjelaskan materi yang belum dipahami.

Setelah bimbingan selesai, dilakukan evaluasi menggunakan angket dengan skala likert lima pilihan (sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju) serta wawancara untuk mendapatkan informasi akurat tentang kegiatan tersebut.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pendampingan Belajar

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan aktivitas pendampingan belajar dimulai dengan tim pelaksana PKPM yang telah memastikan dengan tegas bahwa semua langkah harus mematuhi protokol kesehatan. Langkah-langkah ini termasuk tes Antigen dan swab sebelum berangkat, penggunaan masker, mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer, menjaga jarak, serta menghindari kerumunan. Kegiatan pendampingan belajar ditujukan untuk siswa sekolah dasar yang melibatkan total 15 siswa. Rinciannya adalah 2 siswa dari kelas 1 SD, 1 siswa dari kelas 2 SD, 5 siswa dari kelas 3 SD, 3 siswa dari kelas 4 SD, dan 4 siswa dari kelas 5 SD. Pelaksanaan pendampingan belajar ini menggunakan metode tatap muka dalam kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 siswa sesuai dengan kelas masing-masing.

Ada beberapa jenis kegiatan pendampingan yang dilakukan:

1. Pendampingan dalam proses pembelajaran, mencakup pemahaman materi sekolah, penyelesaian tugas, serta diskusi dan sesi tanya jawab. Terutama untuk siswa kelas 1, 2, dan 3, pendampingan ini menjadi sangat penting. Penelitian [4] mengungkapkan bahwa siswa menghadapi beberapa tantangan saat mengikuti pembelajaran jarak jauh, seperti kesulitan memahami materi yang diajarkan melalui media online akibat keterbatasan jaringan internet dan keterbatasan penggunaan media pembelajaran daring. Selain itu, siswa juga merasa kekurangan pendampingan sesuai dengan kebutuhan mereka, yang biasanya diberikan oleh guru dalam pembelajaran tatap muka.
2. Pendampingan dalam penggunaan gadget, termasuk bimbingan dalam mencari informasi terkait materi dan tugas sekolah, serta pengenalan penggunaan aplikasi pembelajaran seperti *e-learning*, *Gmeet*, *Google Classroom*, dan *Zoom Meeting* yang sering kali kurang dilakukan oleh para guru.



Gambar 2. Kegiatan pendampingan belajar



Gambar 3. Kegiatan mendampingi mengerjakan tugas

Setelah pemberian bantuan belajar selesai, tim PKPM melakukan penilaian terhadap kegiatan tersebut. Penilaian ini didasarkan pada enam kriteria evaluasi, yaitu (1) kepuasan siswa terhadap bantuan belajar, (2) efektivitas bantuan belajar dalam membantu pemahaman materi, (3) kontribusi bantuan belajar dalam mengerjakan dan memahami tugas, (4) kemudahan siswa dalam mengajukan pertanyaan selama bantuan belajar, (5) kualitas jawaban dari pendamping terhadap pertanyaan siswa, dan (6) dampak bantuan belajar terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Penilaian ini menggunakan metode skala Likert dengan lima pilihan jawaban (sangat setuju/SS, setuju/S, cukup setuju/CS, tidak setuju/TS, dan sangat tidak setuju/STS).

Informasi mengenai persentase dari setiap kriteria penilaian dapat ditemukan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kegiatan Pendampingan Belajar

Kriteria Penilaian	Persentase (%)				
	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	40	60	0	0	0
2	55	45	0	0	0
3	35	65	0	0	0
4	55	38	7	0	0
5	40	52	8	0	0
6	42	58	0	0	0

Hasil evaluasi yang dilakukan pada pendampingan kegiatan belajar di rumah menjelaskan bahwa para siswa di desa Batu putu ini merasakan puas dengan kegiatan pendampingan belajar yang dilakukan kakak PKPM di desa Batu Putu. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring belum bisa menjembatani pemahaman pelajaran pendidikan dasar. Di samping itu, kekurangan fasilitas dan alat pembelajaran yang memenuhi standar, keterbatasan waktu dan kemampuan orang tua dalam mendampingi anak-anak belajar di rumah, serta beberapa orang tua yang tidak memiliki perangkat teknologi yang mendukung pembelajaran online, menjadikan pendampingan belajar sebagai alternatif terbaik selama pandemi COVID-19.

Pendampingan kegiatan belajar juga membantu siswa memahami pelajaran, memahami tugas dan mengerjakan tugas sekolahnya. Kegiatan pendampingan belajar ini membantu para siswa belajar dari pelajaran yang mudah sampai yang dirasa sulit seperti Matematika dan bahasa Lampung sebagai bahasa daerah tetapi para siswa tidak semuanya bersuku lampung. Pendampingan ini terasa menarik dan menyenangkan karena para pendamping setelah memberikan materi dilanjutkan dengan mengadakan kuis berupa pertanyaan yang dijawab dengan adu cepat dan benar oleh para siswa. Pada kegiatan kuis adu cepat tersebut mahasiswa PKPM memberikan hadiah menarik, sehingga para siswa bersemangat dan senang.

Para siswa yang mengikuti kegiatan pendampingan belajar diberikan kesempatan untuk bertanya dengan leluasa tentang semua pelajarannya di sekolah yang dirasa sulit dan para pendamping membantu memberikan jawaban yang diharapkan siswa. Hal ini membuat para siswa merasa puas, memiliki motivasi belajar, dan mereka rajin menyelesaikan tugas dan belajar pelajaran sekolah. Kondisi ini menggambarkan meskipun ada kendala tatap muka dalam belajar, tetapi para siswa bisa tetap belajar dengan baik. Para orang tua dan aparat desa Batu Putu sangat berterima kasih dan mendukung kegiatan mahasiswa PKPM ini. Mereka sangat terbantu dengan pendampingan kegiatan belajar selama pandemic ini. Keterbatasan orang tua akan sarana dan kemampuan mengajarkan pelajaran sekolah dapat teratasi dan para siswa bersemangat dan tidak ketinggalan pelajaran sekolah.

## **V. KESIMPULAN dan SARAN**

Kegiatan PKPM mahasiswa Institut Informatika dan bisnis darmajaya berupa Pendampingan kegiatan belajar siswa sekolah dasar di desa Batu Putu ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan panduan PKPM dan protokol kesehatan pemerintah. Kegiatan ini berhasil dengan baik. Kegiatan pendampingan belajar ini mendapatkan respon positif dari siswa dan orang tua. Para siswa merasakan bantuan kemudahan dalam memahami pelajaran sekolah, memahami tugas yang diberikan para guru, dan merasa dapat menjawab dan menyelesaikan tugas sekolahnya. Kegiatan pendampingan pembelajaran ini membuat siswa tidak malu bertanya, leluasa mengungkapkan pertanyaan dan mendapatkan jawaban yang mereka harapkan. Para siswa menjadi rajin, semangat, dan giat belajar bersama para pendamping. Para orang tua dan aparat desa sangat terbantu dengan adanya kegiatan pendampingan belajar di desanya.

Pendampingan kegiatan belajar siswa yang berjalan dengan baik ini sangat diharapkan keberlanjutannya oleh warga desa Batu Putu dan sekitarnya. Sehingga diharapkan kegiatan serupa terus berlanjut, walaupun pelaksanaan PKPM Institut Informatika dan Bisnis



Darmajaya periode ini telah berakhir. Selanjutnya pendampingan belajar sebaiknya tidak hanya menyasar pada siswa sekolah dasar saja, tetapi pada tingkat sekolah menengah juga.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Mastura and R. Santaria, "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru dan Siswa," *J. Stud. Guru dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 2, pp. 289–295, 2020, doi: 10.30605/jsgp.3.2.2020.293.
- [2] A. Wardani and Y. Ayriza, "Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 772, 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.705.
- [3] Nur Hidayah *et al.*, "Pendampingan Belajar di Rumah bagi Siswa Terdampak COVID-19 di Desa Sindumartini, kec. Ngemplak, Sleman DIY, " vol. 2, no. 1, pp. 69–76, 2022.
- [4] A. M. Basar, "Problematisasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19," *Edunesia J. Ilm. Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 208–218, 2021, doi: 10.51276/edu.v2i1.112.
- [5] S. Pahmi, A. Suciani, R. Yulianti, C. S. Putri, and T. Sagita, "Pendampingan Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Di Desa Gegerbitung," vol. 4, no. 1, pp. 55–59, 2021.
- [6] R. D. Ratiwi and W. Sumarni, "Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Daring," *Cetta J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. ISSN: 2686 6404, pp. 304–309, 2020.
- [7] W. T. Susanti and S. Q. Ain, "Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendampingan Belajar di Rumah bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19," *Mimb. PGSD Undiksha*, vol. 10, no. 1, pp. 9–16, 2022, doi: 10.23887/jjpgsd.v10i1.42882.
- [8] T. Handayani *et al.*, "Abdipraja : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19, vol. 1, no. 1, pp. 107–115, 2020.
- [9] D. R. Miftakhi and F. Aridansah, " *Peran. Orang Tua Siswa Dalam Melaksanakan Pendampingan Pembelajaran Dari Rumah Secara Online*, vol. 3, pp. 49–56, 2020.
- [10] N. Nyoman Serma Adi, D. Nyoman Oka, and N. Made Serma Wati, "Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19," *J. Imiah Pendidik. Dan Pembelajaran*, vol. 5, pp. 43–48, 2021.